

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar mengajar yang efektif adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan, sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam diri anak. Menurut Nugroho (2007: 5), belajar sebenarnya mengandung arti seperti seseorang menerima informasi dari dunia sekitar, dan bagaimana seseorang memproses serta menggunakan informasi tersebut. Mengingat setiap individu memiliki kecenderungan dan keunikan yang berbeda-beda, dan tidak pernah ada dua individu yang memiliki pengalaman hidup yang sama. Hampir dipastikan “Gaya Belajar” masing-masing individu berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Proses belajar mengajar tidak dapat dilepaskan dari tujuan mengajar. Setiap kegiatan yang dilakukan melalui proses, pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Demikian pula dengan pembelajaran, di dalamnya terdapat tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut suatu proses pengajaran tidak dapat dilepaskan dari adanya bahan mengajar, penerapan pendekatan, dan penerapan metode pembelajaran yang mudah diikuti dan dipahami oleh siswa.

Pengajaran sastra direncanakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pengalaman sastra itu terwujud dalam bentuk dari apa yang diketahui dan dialami oleh siswa dalam bentuk sensasi, emosi, dan gagasan-gagasan. Saat pembelajaran berlangsung siswa harus diikutsertakan dalam

pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila mencakup empat manfaat yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, pengembangan cipta dan rasa, dan penunjang pembentukan watak.

Pengajaran sastra sebenarnya bukan hanya bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa dan mengembangkan kepekaan pikiran serta perasaan siswa, melainkan juga bermanfaat dalam memperkaya pandangan hidup serta kepribadian siswa. Salah satu tujuan pengajaran sastra adalah menanamkan apresiasi seni pada anak didik. Apresiasi sastra mempunyai arti menggauli cipta rasa dengan sungguh-sungguh sehingga timbul pengertian.

Pembelajaran drama yang diajarkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VIII SMP, meliputi aspek berbicara, menulis, dan mendengarkan. Pada aspek berbicara, kompetensi dasarnya adalah bermain peran sesuai naskah yang ditulis siswa. Indikator yang ingin dicapai dalam standar kompetensi ini adalah siswa mampu menentukan karakter tokoh dalam naskah drama dan siswa mampu memerankan tokoh sesuai karakter yang dituntut dengan lafal yang jelas dan intonasi yang tepat.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Melihat drama, penonton seolah-olah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan

konflik mereka sendiri. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, dan hitam putih kehidupan manusia (Waluyo, 2002: 1).

Drama dapat mengantarkan siswa pada kedewasaan dengan melatih siswa mengalami berbagai macam pengalaman hidup manusia yang ada dalam naskah drama. Siswa dapat mengerti manusia lain lebih nyata dengan mementaskan drama, karena setiap naskah yang dibaca membutuhkan penghayatan, agar maksud dan tujuan dari naskah drama dapat diperoleh. Seorang guru drama hendaknya mampu memperkenalkan drama kepada siswa, kemudian membimbing siswa mengapresiasi drama, membuat mereka dapat menyenangi, menggemari, dan dapat menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan mereka (Waluyo, 2002: 155).

Menyadari betapa pentingnya manfaat pengajaran apresiasi drama bagi siswa, maka kompetensi pembelajaran apresiasi drama perlu ditingkatkan. Standar apresiasi drama adalah siswa mampu berakting, dapat menghayati, dan berperan sesuai peran yang dijalankan (BNSP, 2006). Di dalam penelitian ini pembelajaran apresiasi drama yang akan ditingkatkan adalah kemampuan siswa dalam memerankan naskah drama.

Kenyataan yang terjadi pembelajaran memerankan naskah drama siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak masih kurang efektif. Nilai yang diperoleh para siswa masih kurang dari KKM (kurang dari 6,3) sehingga hasil dalam memerankan naskah drama masih kurang dari kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tanggal oleh peneliti dengan salah satu guru bahasa Indonesia kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak yaitu Bp

Ari Santo, ada beberapa kesulitan siswa dalam memerankan naskah drama. Kesulitan tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) siswa kurang percaya diri saat ingin tampil di depan kelas hal ini dibuktikan saat siswa disuruh tampil di depan kelas banyak yang malu-malu dan tidak mau, (2) siswa saat tampil di depan kelas hanya membaca naskah drama dari buku paket sehingga siswa tidak menghayati isi dari naskah drama karena hanya membaca, (3) penghayatan terhadap naskah drama masih kurang karena siswa hanya membaca teks drama dengan teman-temannya secara bergantian, (4) siswa belum memahami blocking saat membacakan naskah drama sehingga mereka terfokus pada satu tempat hal ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan.

Hasil pengamatan pratindakan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran memerankan naskah drama hari Rabu 4 Agustus 2010 faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan pembelajaran memerankan naskah drama di kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak antara lain. (1) Guru: kurang memotivasi siswa saat pembelajaran di kelas, kurang mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, kurang mendorong siswa dalam mengeluarkan pendapat, kurang bisa mengelola kelas, tidak memberi contoh atau peragaan. (2) Siswa: kurang berminat dalam pembelajaran drama, kebiasaan siswa dalam belajar kurang serius (gaduh), rendahnya kemampuan siswa dalam memerankan naskah drama, siswa merasa bosan karena hanya disuruh ke depan membacakan naskah drama dari LKS atau buku paket, siswa kurang termotivasi dengan metode yang digunakan karena hanya membaca, rendahnya

nilai siswa dalam memerankan naskah drama yaitu dengan rentangan nilai 30-50. Rincian nilai siswa sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

No	Nama	L/P	NILAI
1	Aida Budi A	P	42
2	Alifian Sofiati A	P	42,5
3	Anang Ashari	L	47,5
4	Andreas Yoga W	L	47,5
5	Anas Nur R	L	42,5
6	Aria Bagus F	L	45
7	Arum Sekar L	P	50
8	Bagas Sakti S	L	50
9	Berta Puspita S	P	35
10	Catur Pamungkas	L	45
11	Cecep Triyanto	L	45
12	Dedi Suryadi	L	35
13	Dewi Rahmawati	P	40
14	Diyah Yunita A	P	40
15	Erika Joice F	P	45
16	Fajar koirul N	L	47
17	Fatimah Tuzzarah	P	35
18	Fitri Cahyaningsih	P	35
19	Irfan Al Gifari	L	40
20	Iswana	P	45

No	Nama	L/P	NILAI
21	Kunti Hestu Darmi	P	42,5
22	Lilik Galih P	L	45
23	Monica selly A	P	45
24	Nanang Tri S	L	45
25	Nuansa Muram	L	42.5
26	Nurma Apriliyani	P	50
27	Paryanti	P	45
28	Puji Astuti	P	45
29	Rika Aristiana	P	35
30	Riska Yunita	P	45
31	Risto Novianto	L	55
32	Rizal Bahrudin	L	40
33	Rizal Hidayatulah	L	45
34	Rolan Aji N	P	35
35	Sariyadi	L	45
36	Vian Kamarudin	L	40
37	Wahidin Restu M	L	45
38	Wisnu Adi N	L	45
39	Yoga Yuli prastyo	L	40
40	Muhammad N	L	40

(3) Proses pembelajaran: masih terpusat pada guru, guru kurang jeli dalam menggunakan metode pembelajaran, guru tidak memberi contoh tetapi hanya pengertian. (4) Materi pembelajaran: guru hanya menggunakan buku paket atau LKS yang ada naskah dramanya lalu menyuruh siswa membacakan secara berkelompok dan bergantian di depan kelas. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran memerankan naskah drama perlu diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar drama. Berdasarkan hasil pengamatan di atas membuat peneliti tergerak

hatinya untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 2 Gatak dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memerankan naskah drama. Pada aspek ini digunakan peneliti sebagai dasar untuk meningkatkan pembelajaran memerankan naskah drama dengan metode *role playing*.

Metode *Role playing* adalah metode yang melibatkan interaksi dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi seperti mereka melakukan peran terbuka (Martinis Yamin, 2005:76). Metode ini dapat digunakan dalam mempraktekkan isi pelajaran yang baru ataupun sebuah kejadian yang pernah dialami seorang siswa sehingga hikmahnya dapat diambil oleh siswa lain. Mereka diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memerankan, sehingga memungkinkan menemukan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya. Metode ini menuntut guru untuk mencari kekurangan peran yang diperagakan siswa.

Strategi pembelajaran memerankan naskah drama dengan metode *role playing* sebetulnya termasuk strategi sangat sederhana. Peran dapat diambil dari kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Shafeel dan Shafel (dalam Waluyo 2002: 198), menyebutkan adanya sembilan langkah dalam *role playing* yaitu (1) memotivasi kelompok, (2) memilih pemeran (*casting*), (3) menyiapkan pengamat, (4) menyiapkan tahap-tahap peran, (5) pemeranan (pentas di depan kelas), (6) diskusi dan evaluasi I (spontanitas), (7) pemeranan (pentas ulang), (8) diskusi dan evaluasi II (pemecahan masalah), dan (9) membagi pengalaman

dengan menarik generalisasi. Melalui pembelajaran *role playing* dapat dicapai aspek perasaan, sikap, nilai, persepsi, keterampilan pemecahan masalah, dan pemahaman terhadap pokok permasalahan.

Metode *role playing* diharapkan siswa dapat langsung memerankan naskah drama. Melalui memerankan naskah drama tersebut diharapkan siswa dapat memahami drama secara mendalam. Selain itu dengan metode *role playing* akan timbul pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga siswa terhindar dari rasa bosan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “PENINGKATAN PEMBELAJARAN MEMERANKAN NASKAH DRAMA DENGAN METODE *ROLE PLAYING* PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 2 GATAK SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2010 - 2011.”

### **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar dan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak tahun ajaran 2010-2011 dalam memerankan naskah drama dengan metode *role playing*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Apakah metode *role playing* mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan naskah drama di kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo?
2. Apakah metode *role playing* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memerankan naskah drama di kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti harus menentukan tujuan sebagai tindakan awal. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti ingin meningkatkan keaktifan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo dalam mengikuti pembelajaran memerankan naskah drama dengan metode *role playing*.
2. Peneliti ingin meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo dalam memerankan naskah drama dengan metode *role playing*.

#### **E. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk memerankan naskah drama.
  - b. Bagi peneliti untuk mengembangkan potensi, untuk berkreasi serta kelengkapan studi.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dimanfaatkan oleh sekolah yang bersangkutan dalam memperbaiki pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- b. Dapat dimanfaatkan oleh guru maupun pengajar di sekolah yang bersangkutan dalam pembelajaran materi ketrampilan berbahasa dan bersastra.

### **F. Sistematika Penulisan:**

1. Bab I Pendahuluan: yang isinya meliputi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori: yang isinya meliputi penelitian terdahulu dan kerangka teori
3. Bab III Metode Penelitian: yang isinya meliputi waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas data, indikator keberhasilan, prosedur penelitian
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan: yang isinya merupakan hasil penelitian tentang peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran memerankan naskah drama dan peningkatan kemampuan siswa dalam memerankan naskah drama yang dibuat siswa dengan menggunakan metode *role playing* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Gatak Sukoharjo.
5. Bab V Penutup: merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran.